GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Kompas
Tanggal : 30 januari 2007
Subyek : Konferensi Iklim
Hari : Selasa
Halaman : 13

Indonesia Tuan Rumah Konferensi Iklim

Jakarta, Kompas - Indonesia akan menjadi tuan rumah Konferensi Internasional Perubahan Iklim Ke-13 di Bali yang akan berlangsung pada Desember 2007. Delegasi Indonesia di antaranya akan mengusulkan agar konservasi hutan diperhitungkan sebagai salah satu kegiatan yang menguntungkan dalam skema mekanisme pembangunan bersih.

Hingga saat ini hanya ada satu proyek mekanisme pembangunan bersih (clean development mechanism/CDM) kehutanan yang terdaftar dari 491 proyek CDM di seluruh dunia, 8 di antaranya dari Indonesia. Sementara deforestasi menyumbang 20 persen emisi gas rumah kaca.

"Kami akan berjuang agar ada pengakuan demi keutuhan semangat menjaga kelestarian hutan," kata Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar seusai jumpa pers bersama Sekretaris Eksekutif Konvensi Kerangka Kerja PBB untuk Perubahan Iklim (UNFCCC) Yvo de Boer di Jakarta, Senin (29/1).

Beberapa negara berkembang yang diharapkan memperoleh dampak nyata atas upaya pengendalian perubahan iklim global, kenyataannya merupakan negara yang memiliki hutan alam yang luas. Di antaranya, Indonesia, Brasil, dan Papua Niugini.

Meskipun isu konservasi hutan dalam skema perdagangan karbon internasional masih lemah, Rachmat berjanji akan memperjuangkan agar lebih kuat.

Selama ini, perdagangan karbon dalam skema CDM lebih mengutamakan konversi energi bahan bakar industri. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan menjauhkan salah satu tujuan pengendalian perubahan iklim global pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Yvo de Boer mengharapkan pertemuan di Bali mendatangkan kepastian kerja sama lebih erat antara negara industri dan negara berkembang dan upaya pengendalian perubahan iklim turut mendatangkan kesejahteraan dan mengurangi penduduk miskin di negara berkembang. "Penting memastikan banyak negara dengan persoalannya masing-masing dapat bersatu untuk menghadapi perubahan iklim global. Harus ada respons global," katanya. Konferensi ke-13 itu akan dihadiri ratusan negara dan lebih dari 50 menteri lingkungan hidup dan negara yang meratifikasi Protokol Kyoto. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup